

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Dengan Pendekatan *Active Learning* di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek.

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Patton bahwa metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari objek peneliti. Sebagaimana dikatakan oleh Patton bahwa data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu menurutnya sumber utama data kualitatif, apakah apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal

melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon survei.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Sterauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni berdasarkan tujuan daripada penelitian peneliti itu sendiri yakni ingin mengungkapkan Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik dengan Pendekatan *Active Learning* di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul sehingga nantinya peneliti mendapatkan banyak informasi yang lengkap dan mendalam.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi kasus tidak hanya dipersyaratkan memiliki dua atau lebih situs penelitian, melainkan situs- situs yang dipersyaratkan memiliki perbedaan substansi,

¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal 3

² *Ibid*, hal. 2.

sehingga mengenalkan studi kasus tunggal yang dilakukan pada dua kasus atau lebih kasus untuk kemudian dianalisis secara lintas kasus.³

Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari kasus-kasus penelitian yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi; 1) sekolah yang berlatar belakang berbeda yaitu sekolah menengah kejuruan negeri dan sekolah menengah atas, 2) status sekolah yang berbeda yaitu berlatar belakang kejuruan dan umum., 3) iklim sekolah yang berbeda, di SMK Negeri 1 Panggul lebih berpusat pada kejuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengadakan observasi dan wawancara kepada kepala SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek, Guru yang bersangkutan, dan pelaku lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab peneliti merupakan instrumen mutlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada

³ Universitas Bangun Sukoharjo, *Jurnal Penelitian*, (Sukoharjo: lembaga penelitian Universitas Bangun Sukoharjo, Jilid 15, 2006), hal 144

prinsipnya menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat penting kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek. Yang bertempat tidak jauh dari keramaian artinya tidak jauh dari pusat kecamatan panggul.

SMK Negeri 1 Panggul merupakan salah satu lembaga yang cukup signifikan berkembang yang ada di Kecamatan Panggul Trenggalek. Lembaga ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Sekolah ini merupakan sekolah tingkat SMK termuda yang ada di Kabupaten Trenggalek. Berdiri tahun 2017 sekolah ini bisa dikatakan sekolah yang berkembang pesat karena sudah mampu bersaing dengan SMA/SMK yang ada di kecamatan Panggul.

SMA Negeri 1 Panggul termasuk SMA yang berprestasi di kabupaten Trenggalek, terbukti dengan banyaknya siswa yang berprestasi di kirim ke luar kota untuk mengikuti perlombaan. Sekolah ini juga merupakan SMA yang sangat diminati oleh masyarakat mengingat bahwa fasilitas yang dimilikinya terbilang lengkap. Sehingga masyarakat mulai berfikir antara agama dan perkembangan teknologi harus seimbang.

Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau juga tidak menjadi

kendala bagi siswa. Karena lokasi yang tidak jauh dr pusat keramaian dan juga tak jauh pula dari kecamatan pule yang berada di sebelah utara dari kecamatan panggul.

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini adalah karena SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data menurut Ahmat Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumberdata noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴

Adapun sumber data penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan pendapat diatas adalah:

1. Data Insani

Data insani dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan, yakni:

b. Kepala SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 166.

c. Guru yang menjadi tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul.

d. Siswa SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi mengenai kondisi SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek, keadaan Siswa, aktivitas siswa, pola hidup dan tingkah laku siswa dan kegiatan yang berlangsung di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek.

2. Data noninsani

Data noninsani biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen- dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data noninsani digunakan untuk melengkapi data insani yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul, visi, misi, kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.⁵

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi partisipatif

Isitilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷ Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk

⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal 69.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 63.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 143

memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

- b. Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Bias atau penyimpangan dikarenakan karena informan kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan yang diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keraguan-keraguan tersebut, biasanya peneliti memanfaatkan pengamatan.
- e. Pengamatan peneliti memungkinkan mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak

dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan, seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.⁸

Susan Staiback dalam bukunya Sugiono menyatakan “*in participant observation, the researcher, observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁹

Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek untuk memperhatikan Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Dengan Pendekatan *Active Learning* di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas

⁸ *Ibid.*, hal 144-145.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian*, hal 65

dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

g. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam pelaksanaan penelitian, *interview* bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁰

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 67.

penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini catatan dalam lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.¹¹

Dalam hal ini penulis menggunakan dua cara tersebut, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data digunakan untuk mengungkap seluk beluk Implementasi Teori Humanistik Dengan Pendekatan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan wawancara sebagai penunjang teknik lain digunakan untuk membantu saat dilakukannya pengamatan, karena pengamatan tanpa wawancara akan terlihat kaku. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut dicatat oleh peneliti dan selanjutnya dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

Untuk melakukan wawancara agar lebih sistematis dan terarah maka terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat sesuai dengan isu-isu dieksplorasi sebelumnya, ini dapat dilakukan dengan membuat pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut pedoman yang telah dipersiapkan dapat dikembangkan sesuai dengan respon dari informan sehingga hasil wawancara lebih koherensi.

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal 130.

Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan tape recorder. Secara umum langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan : 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai diperoleh informasi yang dapat menjawab fokus penelitian.

h. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen.

Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika

dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Oto biografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.¹²

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto- foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian

¹² *Ibid.*, hal 70-71.

karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakekatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹³

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.¹⁵

Seperti yang dinyatakan Nasution dalam bukunya Sugiono “Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan yang

¹³ Gunawan, *Metode Penelitian*, hal 209.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian*, hal 87.

¹⁵ *Ibid.*, hal 87.

intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.¹⁶

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁷ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁸

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

¹⁶ *Ibid.*, hal 88.

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 38.

¹⁸ *Ibid.*, hal 336.

1. Analisis kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah teknik analisa data tersebut sebagai berikut:¹⁹

2. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan member gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan sehingga dengan reduksi ini penulis akan mudah melakukan penarikan kesimpulan.

3. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data,

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian*, hal 92-99.

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Sehingga dengan langkah ini dapat mempermudah pemahaman penulis terhadap masalah yang dihadapi dan kesimpulan yang diambil penulis bukan kesimpulan yang gegabah atau buru-buru.

4. Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Analisis data (*Data Analysis*) yang digunakan oleh peneliti seperti yang diungkapkan oleh (Miles & Huberman)²⁰. Ada tiga sub proses yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, persisnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian; sewaktu proses pengumpulan data sementara dan analisis awal; serta setelah tahap pengumpulan data akhir.

Pada tahap awal, tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang ditemukan di lapangan baik melalui observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi tanpa dilakukan pemilahan.

Tahap kedua, adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti akan membuang data yang tidak diperlukan dan hanya memfokuskan data sesuai dengan fokus masalah yang digali yakni tentang; mengungkap implementasi teori humanistik dengan

²⁰ K. Norman, Denzin & S. Lincoln, Yvonna (ed), *Handbook of Qualitative Research*, (London: Sage Publications, 1994), hal 592

pendekatan *active learning* di SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek.

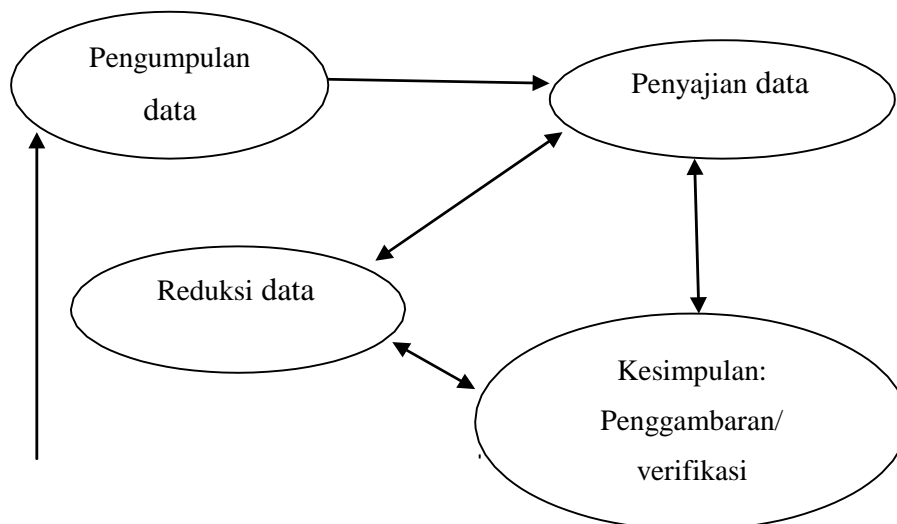
Tahap ketiga, adalah penyajian data, setelah dilakukan tahap ini peneliti memaparkan temuan di lapangan sesuai dengan fokus masalah.

Tahap terakhir, adalah penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan pengecekan sejawat, triangulasi data, dan penindak lanjutan terhadap temuan-temuan maka, peneliti akan mendeskripsikan temuan ke dalam sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diambil akan menjadi temuan konseptual yang berpedoman pada nilai realitas dan bersifat empiric.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini proses terakhir dan terpenting penulis lakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Kegiatan analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.2

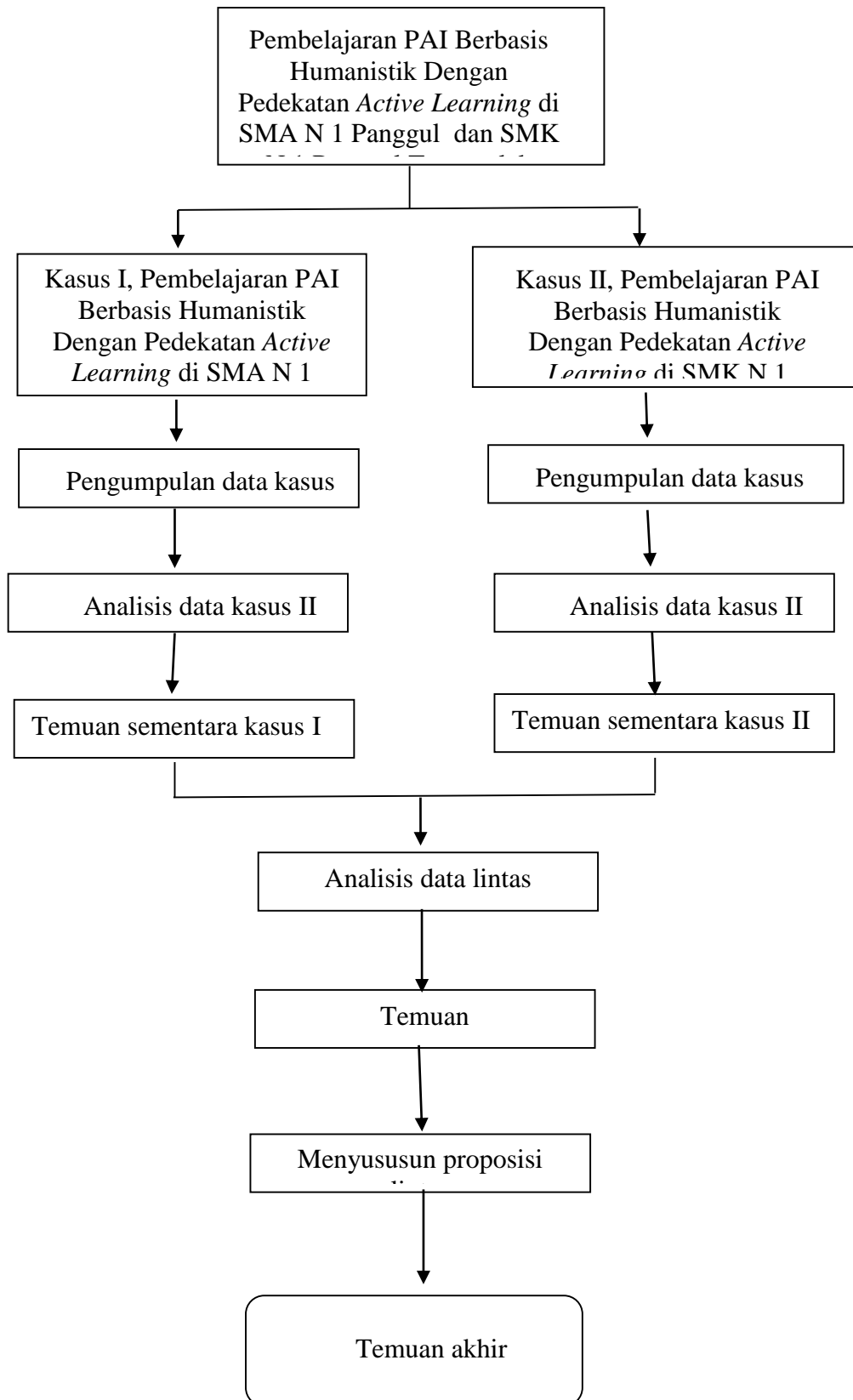
berikut ini:



Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

5. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan dalam gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 1.3 Analisis data lintas kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahan supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Jangan sampai data yang kita sajikan nanti menjadi sebuah kekeliruan. Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah:

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, trigulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, Seperti:

- a. Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian obsrvasi.
- b. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relavan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan.

Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari

sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.²¹

Pengecekan teman sejawat. Teman sejawat adalah sesama peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Pengecekan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, kritik, penajaman sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal pada pihak kakur
 - b. Konsultasi proposal pada pihak pembimbing
 - c. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d. Menyusun metode penelitian
 - e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala madrasah yang dijadikan objek penelitian

²¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 203-204.

²² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.2013), 19

- f. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
- a. Memahami latar belakang serta mempersiapkan diri
 - b. Mengadakan observasi langsung
 - c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
 - d. Menggali data melalui dokumen-dokumen
3. Tahap penyelesaian, meliputi:
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.